

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN DOSEN**

**PENANAMAN BUDAYA LITERASI SEJAK DINI PADA ANAK PAUD
ASY-SYIFA KADURA TIMUR MELALUI DONGENG LITERASI
DAN PERPUSTAKAAN MINI RAMAH ANAK**



TIM PENGUSUL

AGUS WAHDIAN, M. Pd. (NIDN. 0706088901)

SYAIFUL BAHRI, M.Pd. (NIDN. 0701018902)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(STKIP PGRI SUMENEP)**

TAHUN 2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **PENANAMAN BUDAYA LITERASI SEJAK DINI PADA ANAK PAUD ASY-SYIFA KADURA TIMUR MELALUI DONGENG LITERASI DAN PERPUSTAKAAN MINI RAMAH ANAK**

Pelaksana

NamaLengkap : AGUS WAHDIAN, M. Pd.
PerguruanTinggi : STKIP PGRI Sumenep
NIDN : 0706088901
JabatanFungsional : ASISTEN AHLI
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Nomor HP : 085257355010
Alamatsurel (e-mail) : aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id

Anggota (1)

NamaLengkap : Syaiful Bahri, M.Pd.
NIDN : 0701018902
PerguruanTinggi : STKIP PGRI Sumenep

Anggota (2)

NamaLengkap : -
NIDN : -
PerguruanTinggi : -

Mahasiswa terlibat : 2 orang
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,00

Mengetahui,
Menyetujui,
Ketua LPPM



Mulyadi, M.Pd.
NIK. 0773113

Sumenep, 10 November 2020
Ketua,



(Agus Wahdian, M.Pd)
NIDN 0706088901

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga laporan ini dapat tersusun dan terselesaikan tepat waktu. Tak lupa solawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang kaya akan ilmu seperti saat ini.

Ucapan terima kasih juga tak lupa disampaikan penulis kepada berbagai pihak yang telah ikut menyumbangkan ide, pemikiran, dan materinya. Berkat partisipasi dari berbagai pihak tersebut akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan ini dengan judul “Penanaman Budaya Literasi Sejak Dini Pada Anak PAUD Asy-syifa Kaduara Timur Melalui Dongeng Literasi dan Perpustakaan Mini Ramah Anak”

Dengan adanya laporan ini penulis sangat berharap agar dapat memperluas wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Disini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat beberapa kekurangan dan ketidaksempurnaan di dalamnya dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik hingga saran yang membangun dari para pembaca agar makalah ini menjadi lebih baik lagi.

Sumenep, 10 November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 3 |
| C. Tujuan | 3 |
| D. Manfaat | 3 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 5 |
| A. Definisi Literasi..... | 5 |
| B. Metode Mendongeng | 6 |
| C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi..... | 6 |
| BAB III METODE PENGABDIAN | 8 |
| A. Pendekatan PENGABDIAN | 8 |
| B. Subjek PENGABDIAN..... | 8 |
| C. Tempat dan Waktu PENGABDIAN | 9 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 9 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 10 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 12 |
| A. Hasil PENGABDIAN | 12 |
| B. Pembahasan..... | 12 |
| BAB V PENUTUP..... | 21 |
| A. Kesimpulan | 21 |
| B. Saran..... | 21 |
| DAFTAR PUSTAKA | 22 |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara dengan sumber daya alam yang melimpah, akan tetapi hal tersebut belum menjadikan Indonesia menjadi negara maju apabila belum memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Negara dikatakan maju jika syarat utama terpenuhi yaitu memiliki masyarakat yang terdidik. Salah satu negara maju tersebut diantaranya Singapura. Minimnya sumber daya manusia dan luas wilayah yang relatif sedikit dibanding dengan negara lain. Permasalahan ini tidak menjadikan negara tersebut tertinggal. Akan tetapi malah semakin maju dari aspek perekonomian, sumber daya alam, dan pendidikannya (Aulia dalam Sumaryanti, L, 2018).

Pendidikan mencerminkan kualitas suatu bangsa. Memperbaiki penerus bangsa merupakan langkah nyata dalam upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama, usaha yang kuat disertai kerja keras, kecerdasan, kesadaran yang terencana dengan melibatkan berbagai pihak. Adanya keterlibatan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak akan mewujudkan efek yang positif sehingga budaya literasi terlaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu literatus, yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin dalam Basyiroh, I, 2017). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika, dan lain-lain. Oleh karena itu kemampuan literasi ini harus terus dikembangkan dan dibudayakan kepada penerus bangsa agar menunjang pendidikan Indonesia menjadi berkualitas.

Menurut World's Most Literate Nations Ranked tahun 2016, budaya literasi Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Data ini menunjukkan bahwa literasi Indonesia sangat rendah. Ada sekitar 99% yang tidak suka membaca dan 1% menyatakan suka membaca. Budaya membaca dalam masyarakat khususnya

di kalangan anak-anak masih minim sekali. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang tidak menyukai membaca dan lebih menyukai bermain game online.

Masa keemasan (golden ege) seorang anak merupakan masa paling penting bagi pembentukan pengetahuan dan perilaku anak. Di usia dini merupakan masa golden ege dimana anak memiliki kesempatan emas untuk mempelajari sesuatu. Pada masa ini, anak memiliki daya ingat yang sangat kuat. Anak memiliki rekaman atau daya ingat yang kuat karena kondisi kepribadian relatif belum matang sehingga mudah larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang dilakukan oleh seorang anak akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan pada anak dengan cara pengulangan.

Proses perkembangan anak dimulai sejak masih bayi, sehingga karakter dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh orang tua. Proses perkembangan anak dimulai sejak masih bayi, sehingga karakter dapat dibentuk dan dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Jika anak dibesarkan di tengah keluarga yang suka dengan dunia literasi, maka dengan sendirinya anak tersebut akan terbentuk yang sama yaitu menjadi individu yang menjunjung tinggi literasi. Anak usia dini merupakan sasaran yang tepat untuk menerapkan atau menanamkan gerakan budaya literasi di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan lainnya.

Gerakan literasi dapat diwujudkan dengan beberapa metode, salah satunya adalah dengan metode mendongeng pada anak. Karya sastra berupa dongeng merupakan sebuah sarana yang tepat yang dapat dipakai oleh orang tua maupun pendidik di lembaga formal maupun non formal dalam mengaktualisasikan ekspresi dan cerita sesuai dengan dunia anak. Dongeng merupakan cerita anak yang bersifat fiktif-imajinatif. Dongeng dikenal dengan warisan budaya nenek moyang yang bisa digunakan sebagai sarana memberikan pembelajaran, pengetahuan, serta wawasan yang luas tentang kehidupan. Manfaat dongeng pada anak yaitu sebagai penghibur, dan juga sebagai pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kewajiban orang tua dan pendidik (guru) untuk selalu membimbing dan memberi pengarahan tentang arti

penting literasi sehingga gerakan budaya literasi bisa dimulai dari lingkungan keluarga dan sekolah dengan cara mendongeng.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman budaya literasi mendongeng melalui perpustakaan mini sejak dini pada anak PAUD Asy-syifa' Kaduara Timur?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam menanamkan budaya literasi mendongeng pada anak usia dini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur?
3. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui penanaman budaya literasi mendongeng melalui perpustakaan mini pada anak PAUD Asy-syifa Kaduara Timur
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan di dalam menanamkan budaya literasi mendongeng pada anak usia dini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam menanamkan budaya literasi di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur

D. Manfaat

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Pengabdian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang penanaman budaya literasi mendongeng pada anak usia dini PAUD Asy-syifa Kaduara Timur
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan Pengabdian yang lebih luas lagi tentang penanaman budaya literasi mendongeng pada anak usia dini atau PAUD

2. Manfaat Secara praktis

- a. Pengabdian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi PAUD Asy-syifa Kaduara Timur agar di dalam pembentukan karakter anak lebih ditingkatkan untuk menanamkan nilai karakter atau moral
- b. Sebagai bahan masukan kelak agar dapat mengoptimalkan dalam menanamkan budaya literasi mendongeng melalui perpustakaan mini pada anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Literasi

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus*, yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin dalam Basyiroh, I, 2017). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya. Kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika, dan lain-lain. Oleh karena itu kemampuan literasi ini harus terus dikembangkan dan dibudayakan kepada penerus bangsa agar menunjang pendidikan Indonesia menjadi berkualitas.

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Teale & Sulzby (dalam Sari, E. S & Pujiono, S, 2017) mengartikan literasi secara sempit yaitu literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap berbagai fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan, dan sebagai bentuk upaya dalam melestarikan budaya bangsa.

Kegiatan literasi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan literasi bertujuan untuk memperoleh keterampilan informasi, yakni mengumpulkan, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi. Kecakapan menggali dan menemukan informasi menjadi keterampilan yang perlu dikuasai oleh setiap siswa, terkhusus pada anak usia dini. Agar literasi semakin berkembang dan meningkat, pada lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan haruslah berupaya dalam menanamkan budaya literasi dimulai dari anak usia dini. Salah satu metode atau langkah dalam menanamkan budaya literasi pada anak usia dini yaitu dengan metode mendongeng.

B. Metode mendongeng

Orang tua dan guru berperan penting untuk menyukkseskan gerakan literasi anak di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal ini akan berhasil jika orang tua dan guru mampu mengembangkan suatu metode yang inovatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat anak terhadap literasi. Untuk meningkatkan literasi pada anak, dongeng atau cerita dipilih sebagai materi yang bisa merangsang rasa ingin tahu anak. Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat menarik dan disukai anak-anak karena mengandung karakter-karakter yang disukai anak. Karakter yang terdapat di dalam dongeng disajikan secara imajinatif dan kreatif oleh pengarang. Karakter ini biasanya berkaitan dengan hal-hal yang berada di luar dunia nyata, misalnya putri, peri, pangeran, raja, kurcaci, dan sebagainya. Sebuah dongeng yang baik harus mampu menghadirkan karakter yang kuat dan mengajarkan kebaikan. Maka, anak-anak mampu belajar dari karakter yang ditampilkan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendongeng merupakan cerita yang tidak benar-benar terjadi. Dongeng adalah kisah fiktif yang bisa diambil dari kejadian sebenarnya ataupun sejarah kuno yang terbentuk dari unsur tertentu. Selain itu dongeng juga merupakan dunia khayal yang terbentuk dari pemikiran seseorang yang secara turum-temurun. Literasi dengan menggunakan metode mendongeng terdiri dari aspek perkembangan kejiwaan dan merupakan sebagai sarana bagi anak untuk belajar tentang berbagai emosi, perasaan, dan nilai-nilai moral. Metode mendongeng dapat menambah pengalaman belajar anak dalam memahami karakter tokoh dan dapat menilai mana yang dapat dijadikan teladan dan sekaligus panutan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Literasi di Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini dapat dilihat dari rangking literasi internasional yang menunjukkan bahwa negara Indonesia berada di posisi ke-60 dari 61 negara. Rendahnya budaya literasi di Indonesia tidak lepas dan selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi kurang memiliki waktu luang untuk membaca, lebih menyukai gadget daripada buku, masih minimna kesadaran diri tentang arti penting budaya literasi, sehingga kebanyakan dari mereka tidak tertarik pada buku.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat literasi yaitu kurangnya ketersediaan fasilitas buku, harga buku yang relatif mahal, kurangnya bimbingan dan arahan dari pihak orang tua, lingkungan di sekitar yang kurang menedukung dalam membudayakan literasi.

BAB III

METODE PENGABDIAN

A. Pendekatan pengabdian

Pelaksana mengamati penanaman budaya literasi sejak dini melalui dongeng dan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur yang dilakukan dalam kondisi alamiah atau tidak ada perlakuan dari peneliti. Peneliti melihat dan menganalisa bagaimana proses penanaman budaya literasi pada anak usia dini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur dengan memfokuskan pada metode mendongeng dan perpustakaan mini guna melestarikan budaya literasi pada anak usia dini.

Alasan Pelaksana menggunakan pendekatan kualitatif dalam pengabdian ini adalah untuk memahami perilaku individu atau kelompok yang kompleks, holistik, dinamis, dan penuh makna. Pada saat ini, beberapa lembaga PAUD menganggap kemampuan literasi merupakan kewajiban dalam proses melestarikan budaya, dan cenderung sedikit memaksa terhadap anak. Peneliti ingin mengetahui langkah apa yang diambil lembaga dalam meningkatkan dan menanamkan budaya literasi pada anak usia dini.

Upaya untuk menemukan, menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data empiris di lapangan dengan interpretasi yang tepat terhadap suatu permasalahan terkait dengan proses penanaman budaya literasi sejak usia dini melalui mendongeng dan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur.

B. Subjek Pengabdian

Subjek Pengabdian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur. Peneliti meyakini subjek pengabdian ini mampu menjadi dan dapat memberikan respon serta sumber data yang akan membantu kelancaran PENGABDIAN ini. Sumber data dalam pengabdian ini menggunakan sampel sumber data secara *purposive* alasannya karena dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, serta ingin memperoleh informasi yang akurat, dan dapat menggali informasi lebih luas yang telah diperoleh sebelumnya. Berikut daftar nama yang menjadi subjek pengabdian ini.

Tabel 1.1
Subjek pengabdian

| No. | Subjek pengabdian | Nama |
|-----|---|-------------|
| 1. | Kepala Sekolah PAUD Asy-syifa Kaduara Timur | Ibu Marlina |
| 2. | Guru Kelompok A | Ibu Shinta |
| 3. | Guru Kelompok B | Ibu Lilis |
| 4. | Siswa Kelompok A dan B | Semua |

C. Tempat dan Waktu pengabdian

1. Tempat pengabdian

Tempat pengabdian ini adalah PAUD A sy-Syifa Kaduara Timur. PAUD Asy-syifa dipilih sebagai tempat pengabdian karena lingkungan sekolah yang kaya akan literasi yang ditunjukkan dengan melalui metode mendongeng dan pengadaan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa guna menanamkan budaya literasi.

2. Waktu pengabdian

pengabdian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan April 2020. Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan lamanya yang terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya studi pendahuluan, analisis penanaman budaya literasi pada anak usia dini, pengambilan data dan menganalisis data yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan data

Sesuai dengan pendekatan pengabdian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Gunawan dalam Anjelina, N & Tarmini, W, 2022 menyatakan bahwa observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis pada objek pengabdian. Jadi, observasi disini yaitu catatan untuk mengamati secara langsung

dengan sumber informasi tentang objek pengabdian, keadaan guru, keadaan siswa di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung antara dua pihak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam artian lain, wawancara yaitu catatan pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan dan tidak disertai dengan sejumlah pilihan jawaban tentang penanaman budaya literasi di PAUD Asy-syifa. Dengan melakukan wawancara diharapkan memperoleh informasi yang didapatkan dari guru dan siswa PAUD Asy-syifa. Dalam wawancara siswa, peneliti memilih 2 orang masing-masing dari kelompok A dan B.

3. Dokumentasi

Yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi PENGABDIAN dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang PENGABDIAN. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk laporan, dokumentasi, atau keterangan yang dapat mendukung pengabdian.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan dalam Sukma, 2018 teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan berbicara proses analisis data pengabdian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai. Sebelum peneliti masuk ke wilayah objek pengabdian maka sebelumnya peneliti menyiapkan data-data studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus pengabdian. Kemudian selama di lapangan peneliti harus menganalisis setiap orang yang diwawancarai dan dapat mengambil kesimpulan, jika data belum valid, maka

peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sampai ke tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Kaelan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, diantaranya:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga data lebih kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil pengabdian

Pengabdian ini dilakukan disalah satu sekolah di lembaga PAUD asy-syifa Kaduara Timur. Sekolah ini menjadi lokasi yang dituju, karena menarik perhatian peneliti dan menjadi sorotan dalam proses penanaman budaya literasi sejak usia dini dengan menggunakan metode mendongeng dan perpustakaan mini di sekolah tersebut. Sekolah ini mencari metode agar budaya literasi terus berkembang dan dapat memikat minat anak terhadap membaca dan menulis. Melalui metode mendongeng dan pengadaan perpustakaan mini dapat menarik perhatian siswa anak PAUD untuk mencari tau tentang buku cerita berupa dongeng yang disajikan di sekolah ini.

Objek dari penelitian ini adalah proses penanaman budaya literasi melalui mendongeng dan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur. Penanaman budaya literasi menjadi objek karena dimasa sekarang budaya literasi sudah berkurang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian dalam penanaman budaya literasi melalui mendongeng dan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil dari pengabdian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman budaya literasi melalui dongeng dan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat dikemukakan bahwa dalam penanaman budaya literasi melalui dongeng dan perpustakaan mini, siswa PAUD Asy-syifa sangat antusias dalam mendengarkan dongeng dan dibimbing untuk membaca buku cerita dongeng. Mereka sangat antusias juga dalam mengunjungi perpustakaan mini yang diadakan oleh PAUD Asy-syifa. Perpustakaan ini diadakan secara minimalis, dimana bertujuan agar siswa mampu mengenal apa itu perpustakaan dan berisi apa saja di dalam perpustakaan, dan juga bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa dengan adanya perpustakaan tersebut. Namun, tak jarang juga

terdapat beberapa siswa yang masih kurang menyukai membaca dan menulis. Hal ini ditunjukkan dalam kegiatan berdongeng, dimana siswa yang kurang menyukai literasi tersebut, sibuk bermain sendiri tanpa mendengarkan dan menyimak guru dalam membacakan buku cerita dongeng. Mereka juga tidak mau dimintai untuk mendongeng di depan teman-temannya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman budaya literasi pada anak usia dini di PAUD Asy-syifa sudah berjalan semestinya. Dengan melalui metode mendongeng dan pengadaan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa, sudah dapat dipastikan kecintaan anak terhadap literasi akan mulai tumbuh dengan seiring berjalannya waktu. Perlahan mereka akan mulai menyukai membaca dan menulis dikarenakan metode yang digunakan dapat menarik perhatian siswa-siswa di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa PAUD Asy-syifa Kaduara Timur. Wawancara merupakan sebuah metode utama untuk melengkapi data observasi:

Hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah:

1. Apa pendapat anda tentang literasi?
“Literasi adalah suatu kemampuan dalam membaca dan menulis”
2. Bagaimana penanaman budaya literasi pada anak usia dini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur ini?
“Penanaman budaya literasi di PAUD Asy-syifa dilakukan dengan beberapa cara, yang pertama melalui pengadaan perpustakaan mini, dimana dalam perpustakaan mini ini menyediakan beberapa buku cerita yang dapat menarik minat anak terhadap kegiatan literasi. Yang kedua melalui metode mendongeng, dimana mendongeng merupakan jalan alternatif untuk menanamkan budaya literasi pada anak usia dini. Dengan dibacakannya buku cerita dongeng anak sudah dapat melakukan kegiatan literasi, setelah guru membacakan dongeng maka anak akan membacanya kembali dan sangat antusias dalam bergiliran membaca dongeng tersebut”.

3. Hambatan apa saja yang dihadapi ketika menanamkan budaya literasi ini?

“hambatannya bisa dimulai dari kebiasaan literasi di lingkungan keluarga yang belum menjadi prioritas utama, dan terkadang kegiatan membaca dimulai dengan adanya paksaan oleh orang tua mereka, hanya sebagai pemenuhan kewajiban membaca. Hambatan selanjutnya bisa dikarenakan ketersediaan buku bacaan yang masih kurang”.

4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

“upaya yang pertama diadakannya kegiatan sosialisasi dengan orang tua siswa, dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan literasi ini tidak dengan adanya paksaan, kemudian meminta para orang tua untuk selalu memberikan bimbingan terhadap anak di dalam kegiatan berliterasi di rumah. Upaya yang selanjutnya adalah memaksimalkan dalam menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan mini, agar anak dapat membaca buku-buku yang terbaru”.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelompok A dan B. Wawancara terhadap guru kelompok A dan B bertujuan untuk menambah informasi untuk melengkapi data pengabdian.

Hasil dari wawancara dengan guru kelompok A dan B:

1. Apa pendapat anda tentang literasi?

“Literasi itu seperti halnya dengan membaca”

2. Bagaimana penanaman budaya literasi pada anak usia dini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur ini?

“Penanaman budaya literasi disini dengan menggunakan metode dongeng membaca cerita, dan kami disini membuat perpustakaan mini yang berukuran kecil dan diharapkan untuk meningkatkan minat anak terhadap literasi itu”.

3. Hambatan apa saja yang dihadapi ketika menanamkan budaya literasi ini?

“kurangnya bimbingan orang tua di rumah sehingga anak tidak terbiasa dengan kegiatan literasi, hambatannya juga bisa dari kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan yang baru di perpustakaan mini, sehingga menyebabkan anak merasa bosan dalam membaca buku cerita”.

4. Apa saja upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
“upayanya yang pertama diadakannya kegiatan sosialisasi dengan orang tua siswa, dan memberikan pemahaman bahwa kegiatan literasi ini tidak dengan adanya paksaan, kemudian meminta para orang tua untuk selalu memberikan bimbingan terhadap anak di dalam kegiatan berliterasi di rumah. Upaya yang selanjutnya adalah memaksimalkan dalam menyediakan buku-buku bacaan di perpustakaan mini, agar anak dapat membaca buku-buku yang terbaru”

Adapun hasil wawancara dengan siswa PAUD Asy-syifa Kaduara Timur. Wawancara dengan siswa bertujuan untuk menanyakan respon mereka terhadap metode mendongeng dan perpustakaan mini di PAUD Asy-syifa Kaduara Timur.

Hasil wawancara dengan siswa PAUD Asy-syifa Kaduara Timur:

1. Apakah senang dengan buku-buku cerita dongeng?
“senang sekali, suka”
2. Apakah senang mendengarkan ketika guru membacakan dongeng di dalam kelas?
“senang sekali”
3. Apakah adik suka berkunjung ke perpustakaan mini di sekolah ini dan membaca buku-buku disana?
“sering main ke perpustakaan mini, dan juga membaca buku cerita dongeng”.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa PAUD Asy-syifa, didapatkan kesimpulan bahwa di sekolah tersebut menggunakan metode mendongeng dan membuat atau membangun perpustakaan mini di dalam sekolah. Metode mendongeng dipilih dengan tujuan dapat menarik minat anak terhadap

literasi. Serta diadakannya perpustakaan mini yang di dalamnya berisi buku-buku cerita dongeng dapat menambah daya tarik siswa terhadap kegiatan literasi.

Di dalam menggunakan metode mendongeng dan perpustakaan mini, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi sekolah, yaitu kebiasaan anak dari rumah dengan lingkungan keluarga yang kurang memberikan bimbingan terhadap kegiatan literasi anak, kemudian hambatan juga datang dimana kurangnya ketersediaan buku-buku cerita sebagai penunjang kegiatan mendongeng di sekolah PAUD Asy-syifa.

Hambatan tersebut bisa diatasi dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah PAUD Asy-syifa yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi kepada para orang tua siswa serta memberikan pemahaman bahwa kegiatan literasi ini tidak dengan unsur paksaan terhadap anak, dan mengajak para orang tua siswa untuk memberika bimbingan dan dukungan kepada anak dalam kegiatan literasinya di rumah. Upaya penambahan ketersediaan buku-buku cerita di perpustakaan juga diperlukan, dimana jika buku-buku tersebut baru, akan menarik minat anak untuk datang mengunjungi perpustakaan mini dan membaca buku cerita dongeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman budaya literasi di PAUD Asy-syifa dilakukan dengan menggunakan metode mendongeng dan dengan diadakannya perpustakaan mini di dalam sekolah. Mendongeng dipilih karena dapat meningkatkan minat anak terhadap kegiatan literasi, dimana dengan cerita-cerita dongeng anak dapat berimajinasi dan dapat menjadikan sebuah pembelajaran dari karakter-karakter di dalam cerita dongeng. Karakter yang baik akan menjadi panutan dan teladan untuk anak usia dini. Adanya perpustakaan mini di sekolah PAUD Asy-syifa dapat juga meningkatkan minat anak terhadap literasi, dimana anak akan berkunjung ke perpustakaan guna membaca buku-buku cerita dongeng.

B. Saran

Laporan pengabdian ini telah selesai digarap. Laporan ini juga tidak lepas dari ketidaksempurnaan, oleh karena itu bagi para pembaca, dan peneliti selanjutnya diharapkan saran, kritikan, dan tanggapan yang membangun agar laporan pengabdian ini dapat lebih sempurna lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulinda, I. F. (2020). Menanamkan Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Di Era Digital. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan PENGABDIAN Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 88-93.
- Sari, E. S., & Pujiono, S. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *Litera*, 16(1).
- Basyiroh, I. (2018). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Paud Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan literasi pada anak usia dini dengan metode mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117-125.

Lampiran 1. Daftar Pekerjaan Pelaksana

| NO | Nama | Bidang ilmu | Pekerjaan | Alokasi Waktu |
|----|---|-----------------------------------|---|------------------------------|
| 1 | Agus Wahdian, M.Pd (NIDN. 07060889 01) | Pendidikan Bahasa Indonesia | 1. Membuat proposal dan laporan PENGABDIAN 2. Proses pengambilan data 3. Analisis data | 4 jam/hari |
| 2 | Syaiful Bahri, M.Pd (NIDN 07010189 02) | Pendidikan Bahasa Indonesia | 1. Penyiapan pengambil data 2. Peaporan data | 1 jam/hari |
| 3 | Nabila Diana Rosida, (NPM. 19862061 A001526) | Mahasiswa PGSD | 1. Pengambilan data 2. Menyiapkan alat dan instrumen PENGABDIAN | Waktu pengambilan data |
| 4 | Naematus Zahroh (NPM. 19862061 A001527) | Mahasiswa PGSD | 1. Pengambilan data 2. Menyiapkan alat dan instrumen PENGABDIAN | Waktu pengambilan data |